

NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM NOVEL ATHIRAH
KARYA ALBERTHIENE ENDAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Marda 'Afifah

NIM 11210016

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

NIP 19640923 199203 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1043 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI BIRULL WALIDAIN DALAM NOVEL ATHIRAH KARYA ALBERTHEINE
ENDAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARDA AFIFAH
NIM/Jurusan : 11210016/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 91,6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002



Yogyakarta, 17 Juni 2015
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Marda' Afifah

NIM : 11210016

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Nilai *Birrul Walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI




Khoirul Umatin, S.Ag, M.Si
NIP 19710328 1999703 2 001

Pembimbing


Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marda' Afifah
NIM : 11210016
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Nilai *Birrul Walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah, adalah karya pribadi penulis dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis yang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,



Marda' Afifah

NIM 11210016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibuku (Dra. Hj. Mariatun Sholikhah) yang telah mengandungku selama 9 bulan serta menyusuku. Untuk Ayahku (Drs. H. Hidayat Syarif Dadang) yang telah membanting tulang untuk keluarga. Kalian telah mencurahkan kasih sayang dan jerih payahnya serta telah merawatku dari kecil hingga sekarang.

Untuk Kakakku (Damar Imadudin Makin S.H.I) yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku. Serta adikku (Wafiq Khahida Dzulfikar) yang telah menjadikan hiburan untukku.



MOTTO

“.....Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”(QS.Al-Isra: 23-24).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), Ibid., hlm. 227

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini sehingga skripsi yang berjudul “Nilai *Birrul Walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah” ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Untuk itu dengan segala hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Hidyat Syarif Dadang dan Mariatun Sholikhah yang telah mendidiku dan memberikan dukungan baik material maupun moril
2. Drs. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah banyak membantu dan menguraikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si, M.A selaku ketua Jurusan dan Khadiq, S.Ag, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah
5. Segenab Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi selesai

Semoga amal mereka diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT Serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin

Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis tetap membuka diri untuk kritik dan saran sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran maupun masukan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,



Marda' Afifah

NIM 11210016

ABSTRAKSI

Marda Afifah 11210016. Skripsi: Nilai *Birrul Walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Novel merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, di mana pesan yang dibawakan sangat halus dan menyentuh hati. Terutama *birrul walidain* yang sangat penting dalam kehidupan manusia dikarenakan sikap tersebut masuk dalam kedudukan yang istimewa dalam ajaran islam. Perintah berbuat baik kepada orang tua diletakkan setelah perintah kepada Allah SWT. Rasulullah SAW juga menempatkan perintah berbuat baik kepada orang tua setelah jihad di Jalan Allah SWT. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai *birrul walidain* yang terdapat dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Hasil penelitian diharapkan agar dapat dipergunakan untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori *birrul walidain* dari Yunahar Ilyas. Model yang digunakan adalah model analisis wacana Teun Van Dijk.

Hasil penelitian melalui analisis teks menunjukkan bahwa tema, maksud, detail, koherensi, kata ganti, stilistik, bentuk kalimat, grafis dan metafora terdapat lengkap dalam novel ini. *Birrul walidain* juga terdapat dalam novel ini antara lain mengikuti keinginan dan saran, menghormati dan memuliakan orang tua, membantu secara fisik maupun material, medo'akan ketika orang tua masih hidup, menyelenggarakan jenazah, medo'akan ketika orang tua sudah meninggal. Sedangkan melunasi hutang, melaksanakan waksiat, dan meneruskan silaturahmi tidak ditemukan.

Keyword: *Birrul Walidain*, novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL <i>ATHIRAH</i> KARYA ALBERTHIENE ENDAH.....	34

A. Deskripsi novel <i>Athirah</i> karya Alberthiene Endah	34
B. Sinopsis novel <i>Athirah</i> karya Alberthiene Endah.....	37
C. Tokoh dan Karakter novel <i>Athirah</i> karya Alberthiene Endah	40
BAB III ANALISIS NILAI <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM NOVEL <i>ATHIRAH</i>	
KARYA ALBERTHIENE ENDAH.....	43
A. Struktur Makro (Tematik).....	43
B. Superstruktur (Skematik)	69
C. Struktur Mikro.....	70
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis wacana model Teun Van Dijk	32
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Cover Depan Belakang novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.....34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi berjudul nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah, maka perlu adanya penegasan judul terhadap istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Nilai *Birrul Walidain*

Nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.¹ Sedangkan yang dimaksud nilai dalam penelitian ini adalah sesuatu yang penting dan nantinya akan berdampak baik dalam kehidupan manusia. *Birrul walidain* terdiri dari kata *al-birru* yang artinya kebajikan dan *al-walidain* yang artinya dua orang tua baik ayah maupun ibu. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.² Sedangkan yang dimaksud *birrul walidain* dalam penelitian ini adalah segala perbuatan baik yang dilakukan anak terhadap kedua orang tua. Jadi, nilai *birrul walidain* adalah sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia salah satunya *birrul walidain*, berbuat baik kepada kedua orang tua.

¹ Wjs Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 147-148.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dengan judul nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan isi cerita, penyajian wacana novel ini terbilang cukup baik, dibuktikan dengan tema-tema yang diangkat adalah *birrul walidain*. skema atau alur ceritanya diawali dengan pengenalan tokoh, konflik dan solusinya. Latar ceritanya berada di Jl. Andalas nomor 2 makasar, latar waktu ketika Bapak memutuskan untuk menikah lagi. Koherensi yang digunakan adalah kata tapi, lalu, atau, dan, agar. Kata ganti yang digunakan adalah kata 'aku' sebagai tokoh utama. Lengkap dengan detail, maksud, stilistik, metafora, dan grafis.
2. Dalam novel *Athirah* yang mengandung nilai *birrul walidain* antara lain mengikuti keinginan dan saran ketika orang tua masih hidup. Sikap JK dalam hal ini adalah perintah yang segera dilaksanakan dan nasehat yang didengarkan dan diperhatikan tetapi perintah dan nasehat tersebut harus sesuai dengan syariat islam. Menghormati dan memuliakan ketika orang tua masih hidup. Sikap JK dalam hal ini adalah berbicara yang sopan dan jujur, tidak memotong pembicaraan, tidak memulai pembicaraan, berusaha mengendalikan amarah, memanggil orang tua dengan sebutan Bapak atau Emma, tidak memandang

wajah orang tua, memaafkan kesalahan orang tua dan mendahulukan orang tua. Membantu secara fisik maupun material ketika orang tua masih hidup. Sikap JK dalam hal ini adalah menghibur Emma, membantu orang tua tanpa diperintahkan, dan membantu masalah financial. Mendo'akan ketika orang tua masih hidup adalah mendoakan orang tua ketika sakit. Menyelenggarakan Jenazah ketika orang tua sudah meninggal adalah merawat jenazah orang tua sampai ke pemakaman. Mendo'akan ketika orang tua sudah meninggal Sedangkan melunasi hutangnya, melaksanakan waksiatnya, dan meneruskan silaturahmi ketika orang tua sudah meninggal tidak terdapat kutipan dikarenakan tidak ditemukan dan tidak diceritakan tentang ketiga hal tersebut.

B. Saran

1. Untuk novel *Athirah*

Ceritanya lebih diperpanjang lagi dengan ditambahkan cerita tentang perjuangan JK setelah ditinggal oleh orang tuanya. Apakah JK tetap melaksanakan perintah dari Bapak untuk menjaga saudara-saudarnya. Selain itu apakah JK tetap meneruskan perusahaan Bapak.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaklah meneliti tentang peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak di dalam novel *Athirah*.

3. Untuk Alberthiene Endah sebagai Penulis novel *Athirah*

Teruslah berkarya dan menulis tentang orang-orang yang telah sukses, karena dengan hal ini pembaca dapat terinspirasi langsung dari orang-orang tersebut.

4. Untuk pembaca novel

Terulsh membaca karena dapat menambah pengetahuan bukan hanya untuk mencari hiburan semata tetapi setidaknya menghayati, memahami, dan mengambil nilai-nilai apa yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut. Jika terdapat nilai-nilai yang baik hendaklah diikuti dan dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata. Selain itu pembaca juga belajar membuat sebuah karya yang nantinya akan bermanfaat bagi orang lain.

5. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hendaklah terdapat mata kuliah yang lebih mendalam tentang penulisan fiksi. Lebih memperhatikan novel sebagai media cetak dikarenakan novel tidak terbatas antara ruang dan waktu serta dapat dibaca dimana-mana.

A. Penutup

Allahamdulillahirabbil'alamin akhirnya skripsi yang berjudul nilai *birrull walidain* dalam novel *Athirah* Karya Alberthiene Endah dapat diselesaikan dengan baik. Meski demikian Penulis masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Maka dari itu, Penulis mengharapkan ada kritik dan saran untuk skripsi ini. Penulis juga mengharapkan untuk orang-orang yang membaca skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah informasi serta dapat mengambil pelajaran dan hikmah. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Terutama kepada orang tua yang telah mendukung baik secara moril maupun material.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, cet xxv*, Surabaya: progresif, 2002.
- Abu Firdaus al-Halwahi, *Membangun Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Al-Manar, 2003.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.
-
- Departemen Agama, 2009 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama, 2009
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2006
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press, 2010.
- Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*, Bandung: Remaja Roksdakarya, 2014.
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Roksdakarya, 2003.
- Jakob Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, Bandung: Pustaka Latifah, 2004.
- Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.
- Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Maidzotun Hasanah, *Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertemakan ibu*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2013.
- Marcel Danesi, *Pengantar Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

- Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: Remaja Roksdakarya, 2011.
- _____ *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasana*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: Alma'arif, 1995.
- Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, Jakarta: Qultum Media, 2013.
- Nur Luthfiana Hardian, *Pesan Moral Berbakti kepada Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.
- Ria Agustina Tohawi dkk, *Etika Sosial dalam Al-Qur'an*, Kairo:Atase Pendidikan Nasional, 2010.
- Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____ *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Syakir Jamaluddin, *Shalat sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- _____ *Anak Shaleh*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- WJS Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/12/22/my7u2d-jk-pendidikan-berawal-dari-ibu>



LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Marda' Afifah

Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 29 Juni 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Drs. H. Hidayat Syarif Dadang

Nama Ibu : Dra. Hj. Mariatun Shalikhah

Alamat : Krapyak Wetan no 473 A Panggunharjo Sewon Bantul

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : catatan_mardha@yahoo.co.id

Riwayat pendidikan :

- a. SD Muhammadiyah Karangakajen I Yogyakarta 2001-2006
- b. MTS Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 2007-2009
- c. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 2009-2011
- d. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah 2011 sampai Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2014

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

- 1. Nama : MARDIA AFIFAH
- 2. NIM/Jurusan : 11210016/KPI
- 4. Judul Proposal : NILAI BIRULL WALIDAIN DALAM NOVEL ATHIRAH KARYA ALBERTHEINE ENDAH.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 22 Desember 2014; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Pembimbing,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

2. Novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Novel *Athirah* merupakan karya Alberthiene Endah yang terinspirasi langsung dari kisah Jusuf Kalla dan ibunya yang bernama Athirah. Novel ini diterbitkan oleh Noura Books Publishing.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan judul nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah adalah segala perbuatan baik terhadap kedua orang tua yang terdapat dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diturunkan di muka bumi ini sebagai khalifah yang diharapkan dapat melakukan fungsinya untuk *habluminnallah* dan *habluminannas*. Berbakti kepada Allah SWT maksudnya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang disebut dengan *habluminnallah*. Sementara *habluminannas* adalah interaksi antar manusia. Salah satu sifat dari *habluminannas* adalah berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain*.

Birrul walidain merupakan kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan perintah berbuat baik kepada orang tua diletakkan setelah perintah kepada Allah SWT. Bahkan Rasulullah menempatkan perintah berbuat baik kepada orang tua setelah jihad di jalan Allah SWT. Jadi, *birrul walidain* adalah suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya. Hukum *birrul walidain* adalah wajib dilaksanakan oleh seorang anak sesuai dengan perintah agama Islam.

Orang tua adalah sosok paling berjasa, karena mereka merupakan perantara yang dikirim Allah untuk menjaga amanah. Salah satu amanah yang dimaksud adalah dengan kehadiran seorang anak maka dari itu sebagai orang tua sudah selayaknya menjaga dan memelihara apa yang diberikan oleh Allah SWT. Amanat tersebut nantinya akan diminta pertanggungjawaban dan amalan yang sangat berat untuk dilaksanakan termasuk tanggungjawab membimbing anak menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tua. Rasulullah SAW bersabda:

“Seberat-berat agama ialah memelihara amanat. Sesungguhnya tak ada agama bagi orang yang tidak memelihara amanat, bahkan tidak ada shalat dan zakat baginya (tidak diterima).” (H.R. Al Bazaar)

Sebelum melaksanakan amanat tersebut, umat Islam hendaklah untuk selalu memperbaiki atau menjaga diri sendiri terlebih dahulu sebelum memperbaiki atau menjaga orang lain. Tak mungkin, seseorang yang ingin menjaga atau memperbaiki orang lain tetapi ia sendiri belum menjaga atau memperbaiki dirinya. Allah SWT berfirman:

“Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dari keluargamu dari ancaman api neraka.” (At-Tahrim:6)¹

Nabi Muhammad menjadikan sosok teladan yang baik bagi umatnya dalam berbagai dimensi kehidupan. Seperti yang telah diberikan kepada Fatimah Az-Zahra, putri Rasulullah. Ia dididik oleh Rasulullah dengan rasa penuh kasih sayang, tak ingin anaknya disakiti oleh siapapun. Fatimah tumbuh dan berkembang dengan rasa kasih sayang sampai dewasa. Maka dari sinilah, Fatimah

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), hlm. 560.

mengetahui dan mengerti bagaimana berbakti kepada kedua orang tua. Rasulullah bersabda:

“Fatimah adalah belahan hatiku, siapa yang memarahinya berarti memarahiku.”

Berarti Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan anaknya mulai dari taman kanak-kanak hingga dewasa serta tingkah laku anaknya baik buruknya. Maka dari itu memberikan pendidikan dan keteladan kepada anak sangatlah penting dilakukan oleh orang tua karena dari itulah anak akan menjadi anak yang shaleh.

Anak bisa menjadikan suatu kebanggaan dan kebahagiaan apabila sesuai dengan harapan Allah dan juga orang tua. Anak juga bisa sebagai cobaan dari Allah SWT karena orang tua itu dapat menanggung dosa dari anaknya. Selain itu anak bisa menjadi generasi penerus bagi orang tua. Orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh karena anak tersebut menjadi petanda berhasil atau tidak orang tua menjaga amanat dan cobaan dari Allah SWT. Anak yang shaleh akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT atas segala kesalahannya. Selain itu amalan anak yang shaleh akan secara otomatis akan menjadi amalan orang tua.

Begitu pula dengan pengorbanan yang begitu besar. Ibu harus didahulukan daripada ayah. Karena Ibu telah mengandung selama 9 bulan, melahirkan dengan susah payah sampai mempertaruhkan nyawa kemudian menyusui selam 2 tahun. Sedangkan Bapak walaupun tidak mengandung, melahirkan maupun menyusui,

dia berperan sebagai mencari nafkah. Mereka mengasuh, mendidik, membimbing, melindungi, dan membesarkan dengan kesabaran atas segala tingkah laku yang kadang menjengkelkan dan dengan ketulusan serta kasih sayang. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Saat ini, nilai *birrul walidain* dapat dipelajari dari berbagai media, termasuk novel. Novel merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan tersebut disajikan dengan bahasa yang halus dan juga dapat menyentuh hati tanpa merasa digurui.² Hal ini dapat dimanfaatkan oleh novelis untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca. Seseorang yang ingin menyerukan kebaikan, dapat menjadikan novel sebagai salah satu solusi, seperti novel yang berjudul *Athirah*.

Novel *Athirah* menceritakan bagaimana peran orang tua dalam menjadikan anak yang bernama Jusuf Kalla (JK) hormat dan patuh terhadap orang tuanya. Dari orang tua lah, ia mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. JK dan Ibundanya tidak menghadapi permasalahan dengan kemarahan tetapi mereka menghadapi dengan suka cita. Tetapi dari permasalahan tersebut, ia dapat mengambil banyak hikmah yang dapat diambilnya. Bapak mengajarkan tentang perdagangan, kejujuran dan kegigihan. Sedangkan Ibundanya mengajarkan tentang arti kesetiaan, keikhlasan dan tanggung jawab kepada keluarga. Berarti melalui

² Jakob Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen* (Bandung:Pustaka Latifah, 2004), hlm.24.

keluarga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan juga sebagai tempat pendidikan non formal.

Novel *Athirah* karya Alberthiene Endah ini diterbitkan Desember 2013 yang berjumlah 404 halaman. Novel ini merupakan kisah nyata dari kehidupan JK dan ibunya Athirah. Sosok JK sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia karena Ia pernah menjabat sebagai wakil presiden periode 2004-2009 dan menjabat kembali pada periode 2014-2019. Banyak nilai kebaikan yang terdapat dalam novel ini, seperti keikhlasan, kesabaran, ataupun ketegaran. Namun, nilai *birrul walidain* lebih menonjol dari pada nilai yang lain. Salah satu nilai *birrul walidain* yang digambarkan dalam novel *Athirah* adalah sikap JK yang memilih untuk tetap tinggal di Makasar bersama ibunya. Selain itu JK tetap menghormati dan mematuhi perintah Bapak meskipun telah menyakiti hatinya dengan mengambil keputusan untuk menikah lagi.

Penulis tertarik untuk menganalisis nilai *birrul walidain* yang terdapat di dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Penulis mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, adalah apa nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai *birrul walidain* yang terkandung dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

C. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang positif untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran.

2. Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terutama tentang *birrul walidain* melalui buku bacaan dalam bentuk novel, kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus juga menjadikan novel sebagai media dakwah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung Penelitian ini, maka Penulis ingin membandingkan bahwa Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan mengambil beberapa Penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul "*Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertema ibu*" karya Maidzotun Hasanah, mahasiswa UIN

Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2013).³ Penelitian ini memakai analisis Semiotika Roland Barthes dengan menganalisis tentang lirik lagu “Doa untuk ibu” dari band Ungu, “ Bunda” dari band Geisha dan “Number One For Me” dari Maher Zaen. Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa ketiga lirik lagu tersebut terdapat unsur *birrul walidain* yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Maidzotun Hasanah adalah sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain*. Perbedaannya adalah penelitian di atas fokus terhadap lagu dan menggunakan teknik semiotik, sedangkan penelitian ini fokus terhadap novel *Athirah* karya Alberthiene Endah dan menggunakan teknik analisis wacana.

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul “*Pesan Moral Berbakti kepada Kedua Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013*” karya Nur Luthfiana Hardian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2014).⁴ Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa pesan moral berbakti kepada orang tua itu antara lain tidak berani melawan orang tua, berkata lemah lembut dan tidak membentakinya, berusaha memenuhi keinginan orang tua, memaafkan perlakuan orang tua, dan sayang terhadap orang tua. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Luthfiana Hardian adalah

³ Maidzotun Hasanah, *Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertemakan ibu*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Faklutas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2013).

⁴Nur Luthfiana Hardian, *Pesan Moral Berbakti kepada Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Faklutas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014).

sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain*. Perbedaannya adalah penelitian di fokus terhadap serial drama dan menggunakan teknik semiotik, sedangkan penelitian ini fokus terhadap novel *Athirah* karya Alberthiene Endah dan menggunakan teknik analisis wacana.

Penelitian Ketiga adalah skripsi yang berjudul “Konsep Gender dalam Media Islam Online” karya Kurnia Indasah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (2014).⁵ Hasil penelitian bahwa penggambaran gender yang dilakukan cenderung literalis, sementara NU condong ke moderat dan JIL tergolong progresif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kurnia Indasah adalah sama-sama menggunakan teknik analisis Teun Van Dijk. Perbedaannya adalah penelitian di atas fokus terhadap konsep gender dan media Islam online, sedangkan penelitian ini fokus terhadap *birrul walidain* dan novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

E. Kerangka Teori

1. Birrul Walidain

a. Pengertian *Birrul Walidain*

Birrul Walidain yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara mendermakan segala sesuatu yang dimiliki, mentaati segala perintahnya

⁵ Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014)

dan menjauhi segala yang di benci, selama hal tersebut tidak melanggar syariah, serta tidak menyakitinya baik dengan perkataan dan perbuatan.⁶

b. Kedudukan *Birrul Walidain*

Pada buku *Kuliah Akhlak* karya Yunahar Ilyas, terdapat 6 kedudukan *birrul walidain*. Keenam kedudukan tersebut antara lain:

- 1) Perintah Ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT langsung setelah perintah beribadah kepada-Nya atau sesudah larangan mempersekutukannya

Perintah Berbuat baik kepada orang tua terletak setelah perintah menyembah Allah SWT. Ini berarti tandanya berbuat baik kepada kedua orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Allah SWT berfirman:

“...Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu...(QS. An Nisa’: 36).⁷

Disebutkan dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

“Katakanlah: “marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan...” (QS. Al-An’am: 151).⁸

⁶ Ria Agustina Tohawi dkk, *Etika Sosial dalam Al-Qur’an*, (Kairo:Atase Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 43.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 66.

⁸*Ibid.*, hlm. 117.

Allah SWT juga mengambil janji dari kaum bani Israil agar mereka berbakti kepada kedua orang tuanya. Allah SWT berfirman:

“Dan (Ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah SWT, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat...” (QS. Al-Baqarah: 83).⁹

2) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak

Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk berbuat baik kepada orang tua karena melihat jasa-jasa yang mereka telah berikan kepada kita. Apabila orang tua mengajak untuk melakukan kemungkaran atau keburukan, maka hendaknya kita menolak dengan bahasa yang halus dan mudah dimengerti. Meskipun anak diwajibkan patuh kepada kedua orang tua, namun anak juga perlu membedakan mana yang baik dan buruk.

Allah SWT berfirman:

“Dan kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kepaikan kepada dua orang tua ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut :8).¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰*Ibid.*, hlm 317.

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT

Menurut ajaran Islam, anak diwajibkan untuk berterima kasih kepada orang tua. Terlebih, dengan melihat jasa-jasa mereka yang telah membesarkan, mendidik, serta merawat kita dari kecil hingga dewasa. Tak terkecuali kepada ibu, yang telah mengandung selama 9 bulan, melahirkan, menyusui, hingga membesarkannya. Begitu pula dengan bapak yang turut berperan dalam menghidupi keluarga. Allah SWT telah berfirman:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat baik) kepada kedua ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dengan menanggung kelemahan demi kelemahan (dari awal mengandung hingga akhir menyusunya) dan tempoh menceraikan susunya ialah dalam masa dua tahun; (dengan yang demikian) bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibu bapakmu; dan (ingatlah), kepada Akulah jua tempat kembali (untuk menerima balasan).” (QS. Luqman: 14).¹¹

Disebutkan dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandung dengan susah payah (pula.Mengandung sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa’, “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni’mat Engkau yang telah Engkau berikan kepada kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berrbuat amal yang shalih yang engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya

¹¹*Ibid.*, hlm 329.

aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”(QS. Al Ahqaf 15).¹²

- 4) Rasulullah SAW meletakkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya

Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan puncak tertinggi setelah perintah shalat tepat pada waktunya dan mendahului jihad di Jalan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Aku bertanya kepada Nabi SAW: “Amal perbuatan yang amat disukai oleh Allah SWT ‘Azza wa Jalla?” Beliau menjawab: shalat pada waktunya.”’Abdullah bin Mas’ud bertanya lagi; “Kemudian amal apa lagi?” Beliau menjawab: kemudian berbuat baik kepada kedua orang tua.” Ia bertanya lagi: “Kemudian amal apa lagi? Beliau menjawab: “Jihad di jalan Allah SWT.” Ia berkata: “beliau telah mengatakan semua amal itu, jika aku minta ditambah oleh beliau, tentu beliau menambahku.”(HR Bukhari dan Muslim).

- 5) Rasulullah SAW meletakkan *uququl walidain* (durhaka kepada orang tua) sebagai dosa besar sesudah nomor dua sesudah syirik

Durhaka kepada orang tua merupakan perintah langsung dari Rasulullah SAW dan meletakkannya setelah syirik. Apabila seorang anak durhaka kepada orang tua, maka Ia mendapatkan dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Dosa-dosa besar adalah mempeseekutukan Allah SWT, durhaka kepada kedua orang tua dan sumpah palsu.” (HR. Bukhari).

¹²*Ibid.*, hlm 402.

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidakkah akan aku beritahu kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? Beliau mengulangi pertanyaan tersebut tiga kali. Kemudian para sahabat mengiyakan. Lalu Rasulullah SAW menyebutkan: “Yaitu mempersekutukan Allah SWT dan durhaka kepada ibu bapak”. Kemudian kalian mengubah posisi duduknya yang semula bersitetelekan menjadi duduk biasa dan berkata lagi hal yang demikian hingga kami mengharapakan mudah-mudahan beliau tidak menambahnya lagi.” (H. Muttafaqun ‘alaihi).

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Sesungguhnya yang termasuk ke dalam dosa-dosa besar adalah seseorang yang mencaci orang tuanya, kemudian sahabat bertanya: wahai Rasulullah bagaimana kriteria orang yang menghina orang tuanya? Maka Rasulullah menjawab: apabila dia menghina orang tua temennya maka berarti dia telah menghina orang tuanya sendiri dan ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah SWT juga langsung mengazab orang yang telah durhaka kepada orang tuanya. Rasulullah SAW bersabda:

“Semua dosa-dosa diundurkan oleh Allah SWT (azabya) sampai waktu yang dikehendaki-Nya kecuali durhaka kepada kedua orang tua, maka sesungguhnya Allah SWT menyegerakan (azabnya) untuk pelakunya di waktu hidup di dunia ini sebelum dia meninggal.” (HR. Hakim).

- 6) Rasulullah SAW mengaitkan keridhaan Allah SWT dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua

Anak tidak boleh melupakan jasa-jasa mereka kedua orang tua.

Anak-anak sukses berkat doa dari orang tua karena ridha orang tua juga ridha Allah SWT. Apalagi kalau anak telah melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, maupun haji tetapi ia menyakiti hati orang tuanya,

maka perbuatan yang dilakukan akan hilang dan sia-sia. Rasulullah SAW bersabda:

“Keridhaan Rabb (Allah SWT) ada pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Rabb (Allah SWT) ada pada kemurkaan orang tua” (HR. Tirmidzi).

c. Bentuk-Bentuk *Birrul Walidain*

Bentuk-bentuk *birrul walidain* menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* dibagi menjadi dua ketika orang tua masih hidup dan ketika orang tua sudah meninggal.

1) Ketika orang tua masih hidup

Orang tua telah bersusah payah mengurus anak dari kecil hingga dewasa. Sebagai seorang anak ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk berbakti kepada orang tua ketika masih hidup. Antara lain:

- a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan baik itu masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan lain-lain. Tetapi hal ini masih sesuai dengan ajaran Islam. Apabila hal itu tidak sesuai dengan perintah ajaran Islam, tidak diwajibkan untuk mematuhiya dan harus menolaknya dengan cara yang baik

Mengenai hal itu, Allah SWT berfirman:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempesekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulillah keduanya di dunia dengan baik...” (QS. Luqman: 15).¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 329.

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah SW, ketaatan hanyalah semata dalam hal yang ma’ruf.”(HR. Muslim)

Anak diwajibkan untuk patuh kepada kedua orang tuanya.

Terlebih, orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Apalagi orang tua memiliki naluri yang kuat untuk anaknya.

- b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai apapun juga

Lihat kembali surat Luqman ayat 14 bahwasanya Allah SWT memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Cara untuk menghormati orang tua antara lain memanggilnya dengan panggilan yang baik, berbicara kepadanya dengan lemah lembut, tidak mengucapkan dengan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka sudah lanjut usia), meminta izin jika keluar rumah (bila tinggal serumah), memberi kabar tentang keadaan kita, dan menanyakan keadaan kedua lewat surat atau telepon (bila tidak tinggal serumah). Allah SWT berfirman:

“Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”(QS.Al-Isra: 23-24).¹⁴

Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimatullah memberi penafsiran “Firman Allah SWT Ta’ala: *(Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”)* maksudnya, jangan memperdengarkan kata-kata buruk kepada mereka, bahkan jangan mengatakan “ah” yang merupakan kata buruk tingkatan terendah, *(dan janganlah kamu membentak mereka)* yakni jangan melancarkan tanganmu kepada mereka. Ketika Allah SWT melarang anak berkata dan bertindak buruk kepada orangtuanya, Dia juga menyuruhnya berkata bagus dan bertindak bagus pula kepada mereka. Maka Dia berfirman *(dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia)* yakni perkataan lemah lembut dan bagus, sopan dan ta’zhim. *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang)* merendahkanlah kepada mereka tindakan Anda, *(dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah*

¹⁴*Ibid.*, hlm. 227.

*mendidik aku waktu kecil) yakni ketika mereka lanjut usia dan ketika wafat.*¹⁵

Terlebih, ketika orang tua sudah berusia lanjut, berbuat baik kepada mereka perlu ditingkatkan karena pada usia inilah keadaan mereka sangat lemah dan membutuhkan kebaikan yang berlebih dari anaknya. Mereka mengalami masa menopause yaitu masa dimana kembali seperti anak kecil yang harus lebih disayang dan diperhatikan. Padahal di masa inilah, seorang anak harus memperlihatkan kesabaran, kasih sayang, serta perhatiannya kepada orang tua.

- c) Membantu bapak ibu secara fisik maupun material. Hal ini tidak akan sebanding dengan jasa-jasa mereka yang telah diberikan

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak dapat seorang anak membalas budi kebaikan ayahnya, kecuali jika mendapatkan ayahnya tertawan menjadi hamba sahaya, kemudian ditembus dan dimerdekakannya” (HR Muslim).

Rasullulah SAW juga menjelaskan berbakti kepada kedua orang tua lebih diprioritaskan kepada ibu dikarenakan ibu telah mengandung, melahirkan, serta menyusui. Rasulullah SAW bersabda:

“Siapakah yang paling berhak aku bantu dengan sebaik-baiknya? Jawab Nabi: “Ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi: “Ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi: “Ibumu”. Lalu siapa lagi? Jawab Nabi: ‘Bapakmu.”(HR. Bukhari dan Muslim).

¹⁵ Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung:PT Remaja Roksdakarya, 2011), hlm. 27.

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW memberikan contoh apabila ayahnya menjadi hamba sahaya dan sudah diwajibkan pula untuk memerdekakannya. Rasulullah SAW bersabda:

“Seorang laki-laki ketika ia berkata: Ayahku ingin mengambil hartaku. “Nabi SAW bersabda: “Kamu dan hartamu milik ayahmu.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Seorang anak tidak boleh bersikap kikir terhadap orang tua karena jasa-jasa mereka yang begitu besar itu tidak dapat dibalas dengan apa pun juga. Berbakti kepada orang tua lebih diprioritaskan terhadap ibu.

- d) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat, dan lain.

“Ya Allah SWT, ampunilah dosa-dosaku dan dosa-doa ibu bapakku, dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihiku di waktu aku masih kecil.”

Begitulah doa untuk kedua orang tua, sebagai seorang anak harus selalu mendoakan kedua orang tua. Mendoakan orang tua hendaklah dilaksanakan setiap hari setelah shalat wajib. Hal itu bertujuan agar Allah SWT memberikan ampunan dan rahmat kepada kedua orang tua.

2) Ketika Orang tua sudah meninggal

Setelah orang tua meninggal, berbuat baik kepada orang tua masih tetap bisa dilakukan dengan cara-cara seperti:

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

“Ya Rasulullah, adakah sesuatu kebaikan yang masih dapat saya kerjakan untuk ibu bapak saya sesudah kedauanya meninggal dunia? Rasulullah menjawab: “Ada, yaitu: Menshalatkan jenazahnya, meminta ampun baginya, menunaikan janjinya, meneruskan silaturahmi dan memuliakan sahabatnya.”(HR. Abu Daud).

a) Menyenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya

Hendaklah anak menyelenggarakan jenazah dengan sebaik-baiknya seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai menguburkannya. Hal itu juga sebagai salah satu cara penghormatan terakhir setelah orang tua meninggal.

“...Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah SWT... (QS. Al-Anfal: 75).¹⁶

b) Melunasi hutangnya

Salah satu kewajiban seorang anak ketika orang tuanya meninggal adalah melunasi hutangnya. Apalagi jika orang tua meninggalkan warisan maka hutang tersebut dibayar sebelum dibagikan kepada anak-anaknya.

“Bahwa seorang perempuan dari suku Juhainah datang kepada Nabi Saw, lalu bertanya: “Bahwa ibu saya bernadzar menunaikan haji, tetapi ia belum menunaikan hajinya hingga meninggal, apakah saya harus menunaikan haji untuknya? “Beliau menjawab: “Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana menurutmu jika ibumu mempunyai utang, apa kamu yang harus membayarnya?” Karena itu bayarlah Allah SWT, sebab Allah SWT itu lebih berhak untuk dibayar.” (HR. Bukhari).

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 148.

c) Melaksanakan wasiatnya

Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan melaksanakan segala sesuatu yang diwasiatkan kepada anak. Hendaknya seorang anak itu melaksanakan wasiat orang tuanya karena melalui amalan mereka pahalanya akan terus bertambah.

d) Meneruskan silaturahmi yang dibinanya di waktu hidup

Jalinlah silaturahmi dengan orang-orang yang suka ditemui bapak Anda, dan jangan memutuskan mereka, seperti dengan paman-paman dan bibi-bibi Anda dari pihak ibu maupun dari pihak bapak. Ketahuilah, bahwa Allah SWT juga memberi pahala Anda atas kebiasaan baik yang Anda lakukan ini karena kebiasaan ini diberi contoh oleh bapak Anda semasa hidupnya. Sebab barang siapa yang melakukan kebiasaan yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya berikut pahala-pahala orang yang mengikutinya hingga Hari Kiamat tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka.¹⁷

“Barang siapa ingin menyambung silaturahmi ayahnya yang ada di kuburannya, maka sambunglah tali silaturahmi dengan saudara-saudara ayahnya setelah ia meninggal.”(HR. Ibnu Hibban).

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang ingin berbuat kebaikan (berbakti) kepada orang tuanya yang telah di alam kubur, hendaklah menghubungkan (silaturahmi) kepada para sahabat ayahnya setelah ayahnya meninggal dunia.”(HR Abu Ya’ala).

¹⁷Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, hlm. 209.

e) Memuliakan sahabatnya

Sama halnya dengan maksud menjalin silaturahmi di atas, setelah orang tua meninggal sebagai seorang anak diwajibkan untuk mengingat atau memuliakan sahabat orang tua. Hal tersebut juga dapat menambah kebaikan serta mempererat hubungan silaturahmi.

“Sesungguhnya bakti anak yang terbaik ialah seorang anak yang menyambung tali persahabatan dengan keluarga teman ayahnya setelah ayahnya tersebut meninggal.” (HR. Muslim).

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Seseorang berbuat baik yakni ia menghubungkan diri dengan sahabat bapaknya setelah meninggalnya ibu bapak, adalah sebesar-besar kebaikan.” (HR. Muslim).

f) Mendo'akannya

Sudah menjadi suatu kewajiban untuk mendo'akan orang tua setelah meninggal. Tidak ada ketentuan waktu dalam Islam untuk mendo'akan orang tua. Seorang anak dapat berdo'a kapan pun waktu yang dimiliki untuk mendo'akan orang tua.

“Apabila manusia sudah meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholih yang mendoakan dirinya.” (HR. Muslim).

2. Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi selain itu dari bentuk ceritanya pun sangat panjang bisa sampai berjumlah ratusan

halaman. Karya sastra ini dibuat oleh pengarang sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya selain itu untuk berinteraksi dengan pembacanya. Pembaca dapat membaca secara berulang-ulang sehingga dapat dipahami serta menghafal secara mendetil. Cerita dari novel sendiri bersifat menghibur sekaligus dapat bersifat mendidik dan memberi pesan kepada para pembacanya dikarenakan di dalam novel mengandung pesan baik seperti pesan social, keagamaan maupun moral.

b. Unsur-unsur Fiksi

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.¹⁸ Dalam novel pasti terdapat unsur-unsur yang membangun novel hal ini bertujuan agar novel tersebut sempurna.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya Teori Pengkajian Fiksi terdapat 3 unsur dalam karya fiksi antara lain:

1) Unsur Instrinski dan Ekstrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung dapat membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini bisa dilihat ketika orang yang membaca karya sastra tersebut. Ada beberapa unsur-unsur

¹⁸ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 22.

instrinsik antara lain: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Diantara beberapa unsur instrinsik dalam novel antara lain:

a) Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang dilakukan oleh pengarang. Dalam hal ini pengarang bebas menentukan rangkaian cerita tetapi tidak hanya berurutan secara kronologis. Namun juga ada sebab akibat, peristiwa, konflik dan klimaks merupakan hal yang harus ada dalam sebuah karya fiksi karena kualitas dan menarik karya akan ditentukan oleh plot Cerita.

b) Penokohan

Dalam sebuah novel pasti memiliki seorang tokoh biasanya ditampilkan secara lengkap misalnya yang berhubungan dengan cirri-ciri fiksi, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasann, dan lain-lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

c) Latar

Unsur instrinsik selanjutnya adalah latar. Dalam novel latar sangat diperlukan karena dapat melukiskan atau menggambarkan secara rinci jelas, konkret dan pasti keadaan latar. Selain itu membuat para pembaca seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca juga akan mendapatkan informasi baru yang berguna dan menambah pengalaman hidup. Latar atau setting yang bisa juga

disebut sebagai landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

d) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Sudut pandang menyorotkan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang bagaimana pun merupakan sesuatu yang menyorotkan pada masalah teknis, sarana untuk menyampaikan maksud yang lebih besar daripada sudut pandang itu sendiri. Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya untuk dapat sampai berhubungan dengan pembaca. Adanya sudut pandang membuat ceritanya berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu semua gagasan yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik kepada pembaca.

e) Tema

Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa,

konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik situasi tertentu, termasuk berbagai unsur instrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembang seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

f) Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang dipergunakan oleh pengarang untuk menulis sebuah cerita dalam rangka menyampaikan maksud dari isi karyanya tersebut.

g) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Ada beberapa unsur-unsur ekstrinsik anatar lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Selain itu juga unsur dari psikologi baik yang berupa psikologi pengarang (yang

mencangkup proses kreatifnya), pembaca maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik yang lain adalah pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain dan sebagainya.

2) Fakta, Tema, Sarana Cerita

Stanton membedakan unsur pembangun novel ke dalam tiga bagian yaitu fakta, Tema dan sarana pengucapan. Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting. Ketiganya unsur fakta tersebut tak bisa dipisahkan satu sama lain bukan sesuatu yang akan berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain, sehingga karya fiksi akan menjadi sempurna dengan adanya ketiga unsur fakta tersebut. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita yang selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan. Sarana pengucapan sastra adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detil-detil cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna yang berupa sudut pandang penceritaan, gaya (bahasa) dan nada, simbolisme, dan ironi.¹⁹ Setiap novel pasti memiliki ketiga unsur ini fakta, tema dan sarana cerita yang saling berkaitan satu sama lain agar membentuk sebuah karya fiksi yang sempurna.

¹⁹ Ibid, hlm., 25.

3) Cerita dan Wacana

Cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaannya, eksisrensinya (existents). Peristiwa dapat berupa tindakan seperti actions, peristiwa yang berupa tindakan manusia, verbal dan nonverbal dan kejadian (peristiwa yang bukan merupakan hasil tindakan dan tingkah laku manusia seperti gempa bumi). Wujud eksisitensinya terdiri dari tokoh (characters) dan unsur-unsur latar (items of setting). Wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi yang dapat berupa media verbal seperti teks naratif atau karya fiksi, sinematis, pantonim, gambar, dan lain-lain.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan riset.²¹ Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain:

²⁰ Ibid, hlm., 26-27

²¹Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 84.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.²² Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

Objek Penelitian adalah konsep atau kata-kata kunci yang diteliti yang memiliki kriteria tertentu.²³ Dalam Penelitian ini objek penelitian adalah nilai *birrul walidain* meliputi ketika orang tua masih hidup dibagi menjadi empat yaitu mengikuti keinginan atau saran, menghormati dan memuliakan, membantu secara fisik maupun material, mendoakan. Sedangkan ketika orang tua sudah meninggal dibagi menjadi enam yaitu menyelenggarakan jenazah, melunasi hutang, melaksanakan waksiat, meneruskan silaturahmi, memuliakan sahabat, dan mendoakan.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data primernya adalah novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dari data primer seperti Al-Qur'an ataupun Hadis dan buku-buku yang masih berkaitan dengan

²² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

²³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.5.

data yang dianalisis. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah Al-Qur'an maupun Hadis dan buku-buku tentang *birrul walidain*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan objek Penelitian maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.²⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah novel *Athirah*, Al-Qur'an maupun Hadis, buku-buku, yang berkaitan tentang *birrul walidain*.

4. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah jenis kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁵ Maka di dalam penelitian ini, akan diuraikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang *birrul walidain* dalam novel *Athirah*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁵ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Roksdakarya, 2003), hlm. 136-137.

pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual.²⁶ Ada beberapa model analisis wacana, penulis menggunakan model Teun Van Dijk karena paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan model ini mengelaborasi elemen-elemen yang muncul sehingga bisa digunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun Van Dijk wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. selain itu juga harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.²⁷ Namun Penulis hanya ingin menganalisis pada bagian teks saja yang terdapat bagian *birrul walidain* dalam novel *Athirah* dikarenakan adanya keterbatasan dari penulis. Penulis juga menggunakan sumber data hanya novel *Athirah* dan buku-buku yang berkaitan dengan *birrul walidain*. Walaupun hanya menganalisis pada bagian teks tetap saja analisis yang dilakukan tetap akurat dan jelas

Analisis wacanan model Teun Van Dijk terdiri dari tiga unsur yaitu teks, koqnsi sosial, dan konteks sosial, Melihat bagaimana struktur/tingkatan teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

²⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 75.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hlm. 221.

- 1) Struktur Makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur merupakan kerangka struktur teks bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
- 3) Struktur Mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak, kalimat. Prafarase dan gambar.

Tabel 1. Analisis wacana model Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana bagian dan urutan cerita dikenakan dalam teks berita secara utuh)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detil, Maksud, Pra anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih)	Bentuk kalimat, Koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis dan Metafora

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca novel secara berulang-ulang
- b. Memilih kalimat yang berkaitan dengan nilai *birrul walidain*
- c. Mencatat kalimat yang mengandung nilai *birrul walidain*

- d. Memasukan kalimat dalam kategori yang berkaitan dengan nilai *birrul walidain*
- e. Menganalisis kalimat tersebut dengan kerangka acuan teori Teun Van Dijk
- f. Kesimpulan

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis ingin membagi beberapa penelitian ke dalam empat bab terpisah guna memudahkan dalam merancang sistematika isi pembahasan penelitian

Bab I: Pada bab ini, menekankan pada bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian

Bab II: Pada bab II lebih menfokuskan pada pembahasan mengenai gambaran umum novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Bab III: Dalam bab ini, menfokuskan pada analisis nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Bab IV: Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang telah dilakukan terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup

2. Novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Novel *Athirah* merupakan karya Alberthiene Endah yang terinspirasi langsung dari kisah Jusuf Kalla dan ibunya yang bernama Athirah. Novel ini diterbitkan oleh Noura Books Publishing.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan judul nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah adalah segala perbuatan baik terhadap kedua orang tua yang terdapat dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diturunkan di muka bumi ini sebagai khalifah yang diharapkan dapat melakukan fungsinya untuk *habluminnallah* dan *habluminannas*. Berbakti kepada Allah SWT maksudnya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang disebut dengan *habluminnallah*. Sementara *habluminannas* adalah interaksi antar manusia. Salah satu sifat dari *habluminannas* adalah berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain*.

Birrul walidain merupakan kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan perintah berbuat baik kepada orang tua diletakkan setelah perintah kepada Allah SWT. Bahkan Rasulullah menempatkan perintah berbuat baik kepada orang tua setelah jihad di jalan Allah SWT. Jadi, *birrul walidain* adalah suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya. Hukum *birrul walidain* adalah wajib dilaksanakan oleh seorang anak sesuai dengan perintah agama Islam.

Orang tua adalah sosok paling berjasa, karena mereka merupakan perantara yang dikirim Allah untuk menjaga amanah. Salah satu amanah yang dimaksud adalah dengan kehadiran seorang anak maka dari itu sebagai orang tua sudah selayaknya menjaga dan memelihara apa yang diberikan oleh Allah SWT. Amanat tersebut nantinya akan diminta pertanggungjawaban dan amalan yang sangat berat untuk dilaksanakan termasuk tanggungjawab membimbing anak menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tua. Rasulullah SAW bersabda:

“Seberat-berat agama ialah memelihara amanat. Sesungguhnya tak ada agama bagi orang yang tidak memelihara amanat, bahkan tidak ada shalat dan zakat baginya (tidak diterima).” (H.R. Al Bazaar)

Sebelum melaksanakan amanat tersebut, umat Islam hendaklah untuk selalu memperbaiki atau menjaga diri sendiri terlebih dahulu sebelum memperbaiki atau menjaga orang lain. Tak mungkin, seseorang yang ingin menjaga atau memperbaiki orang lain tetapi ia sendiri belum menjaga atau memperbaiki dirinya. Allah SWT berfirman:

“Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dari keluargamu dari ancaman api neraka.” (At-Tahrim:6)¹

Nabi Muhammad menjadikan sosok teladan yang baik bagi umatnya dalam berbagai dimensi kehidupan. Seperti yang telah diberikan kepada Fatimah Az-Zahra, putri Rasulullah. Ia dididik oleh Rasulullah dengan rasa penuh kasih sayang, tak ingin anaknya disakiti oleh siapapun. Fatimah tumbuh dan berkembang dengan rasa kasih sayang sampai dewasa. Maka dari sinilah, Fatimah

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), hlm. 560.

mengetahui dan mengerti bagaimana berbakti kepada kedua orang tua. Rasulullah bersabda:

“Fatimah adalah belahan hatiku, siapa yang memarahinya berarti memarahiku.”

Berarti Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan anaknya mulai dari taman kanak-kanak hingga dewasa serta tingkah laku anaknya baik buruknya. Maka dari itu memberikan pendidikan dan keteladan kepada anak sangatlah penting dilakukan oleh orang tua karena dari itulah anak akan menjadi anak yang shaleh.

Anak bisa menjadikan suatu kebanggaan dan kebahagiaan apabila sesuai dengan harapan Allah dan juga orang tua. Anak juga bisa sebagai cobaan dari Allah SWT karena orang tua itu dapat menanggung dosa dari anaknya. Selain itu anak bisa menjadi generasi penerus bagi orang tua. Orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh karena anak tersebut menjadi petanda berhasil atau tidak orang tua menjaga amanat dan cobaan dari Allah SWT. Anak yang shaleh akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT atas segala kesalahannya. Selain itu amalan anak yang shaleh akan secara otomatis akan menjadi amalan orang tua.

Begitu pula dengan pengorbanan yang begitu besar. Ibu harus didahulukan daripada ayah. Karena Ibu telah mengandung selama 9 bulan, melahirkan dengan susah payah sampai mempertaruhkan nyawa kemudian menyusui selam 2 tahun. Sedangkan Bapak walaupun tidak mengandung, melahirkan maupun menyusui,

dia berperan sebagai mencari nafkah. Mereka mengasuh, mendidik, membimbing, melindungi, dan membesarkan dengan kesabaran atas segala tingkah laku yang kadang menjengkelkan dan dengan ketulusan serta kasih sayang. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Saat ini, nilai *birrul walidain* dapat dipelajari dari berbagai media, termasuk novel. Novel merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan tersebut disajikan dengan bahasa yang halus dan juga dapat menyentuh hati tanpa merasa digurui.² Hal ini dapat dimanfaatkan oleh novelis untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca. Seseorang yang ingin menyerukan kebaikan, dapat menjadikan novel sebagai salah satu solusi, seperti novel yang berjudul *Athirah*.

Novel *Athirah* menceritakan bagaimana peran orang tua dalam menjadikan anak yang bernama Jusuf Kalla (JK) hormat dan patuh terhadap orang tuanya. Dari orang tua lah, ia mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. JK dan Ibundanya tidak menghadapi permasalahan dengan kemarahan tetapi mereka menghadapi dengan suka cita. Tetapi dari permasalahan tersebut, ia dapat mengambil banyak hikmah yang dapat diambilnya. Bapak mengajarkan tentang perdagangan, kejujuran dan kegigihan. Sedangkan Ibundanya mengajarkan tentang arti kesetiaan, keikhlasan dan tanggung jawab kepada keluarga. Berarti melalui

² Jakob Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen* (Bandung:Pustaka Latifah, 2004), hlm.24.

keluargalah dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan juga sebagai tempat pendidikan non formal.

Novel *Athirah* karya Alberthiene Endah ini diterbitkan Desember 2013 yang berjumlah 404 halaman. Novel ini merupakan kisah nyata dari kehidupan JK dan ibundanya Athirah. Sosok JK sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia karena Ia pernah menjabat sebagai wakil presiden periode 2004-2009 dan menjabat kembali pada periode 2014-2019. Banyak nilai kebaikan yang terdapat dalam novel ini, seperti keikhlasan, kesabaran, ataupun ketegaran. Namun, nilai *birrul walidain* lebih menonjol dari pada nilai yang lain. Salah satu nilai *birrul walidain* yang digambarkan dalam novel *Athirah* adalah sikap JK yang memilih untuk tetap tinggal di Makasar bersama ibundanya. Selain itu JK tetap menghormati dan mematuhi perintah Bapak meskipun telah menyakiti hatinya dengan mengambil keputusan untuk menikah lagi.

Penulis tertarik untuk menganalisis nilai *birrul walidain* yang terdapat di dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

C. umusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Penulis mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, adalah apa nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai *birrul walidain* yang terkandung dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang positif untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran.

2. Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terutama tentang *birrul walidain* melalui buku bacaan dalam bentuk novel, kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus juga menjadikan novel sebagai media dakwah.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung Penelitian ini, maka Penulis ingin membandingkan bahwa Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan mengambil beberapa Penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul "*Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertema ibu*" karya Maidzotun Hasanah, mahasiswa UIN

Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2013).³ Penelitian ini memakai analisis Semiotika Roland Barthes dengan menganalisis tentang lirik lagu “Doa untuk ibu” dari band Ungu, “ Bunda” dari band Geisha dan “Number One For Me” dari Maher Zaen. Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa ketiga lirik lagu tersebut terdapat unsur *birrul walidain* yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Maidzotun Hasanah adalah sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain*. Perbedaannya adalah penelitian di atas fokus terhadap lagu dan menggunakan teknik semiotik, sedangkan penelitian ini fokus terhadap novel *Athirah* karya Alberthiene Endah dan menggunakan teknik analisis wacana.

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul “*Pesan Moral Berbakti kepada Kedua Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013*” karya Nur Luthfiana Hardian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2014).⁴ Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa pesan moral berbakti kepada orang tua itu antara lain tidak berani melawan orang tua, berkata lemah lembut dan tidak membentakinya, berusaha memenuhi keinginan orang tua, memaafkan perlakuan orang tua, dan sayang terhadap orang tua. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Luthfiana Hardian adalah

³ Maidzotun Hasanah, *Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertemakan ibu*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Faklutas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2013).

⁴Nur Luthfiana Hardian, *Pesan Moral Berbakti kepada Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Faklutas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014).

sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain*. Perbedaannya adalah penelitian di fokus terhadap serial drama dan menggunakan teknik semiotik, sedangkan penelitian ini fokus terhadap novel *Athirah* karya Alberthiene Endah dan menggunakan teknik analisis wacana.

Penelitian Ketiga adalah skripsi yang berjudul “Konsep Gender dalam Media Islam Online” karya Kurnia Indasah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (2014).⁵ Hasil penelitian bahwa penggambaran gender yang dilakukan cenderung literalis, sementara NU condong ke moderat dan JIL tergolong progresif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kurnia Indasah adalah sama-sama menggunakan teknik analisis Teun Van Dijk. Perbedaannya adalah penelitian di atas fokus terhadap konsep gender dan media Islam online, sedangkan penelitian ini fokus terhadap *birrul walidain* dan novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

G. Kerangka Teori

1. Birrul Walidain

a. Pengertian *Birrul Walidain*

Birrul Walidain yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara mendermakan segala sesuatu yang dimiliki, mentaati segala perintahnya

⁵ Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014)

dan menjauhi segala yang di benci, selama hal tersebut tidak melanggar syariah, serta tidak menyakitinya baik dengan perkataan dan perbuatan.⁶

b. Kedudukan *Birrul Walidain*

Pada buku *Kuliah Akhlak* karya Yunahar Ilyas, terdapat 6 kedudukan *birrul walidain*. Keenam kedudukan tersebut antara lain:

- 1) Perintah Ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT langsung setelah perintah beribadah kepada-Nya atau sesudah larangan mempersekutukannya

Perintah Berbuat baik kepada orang tua terletak setelah perintah menyembah Allah SWT. Ini berarti tandanya berbuat baik kepada kedua orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Allah SWT berfirman:

“...Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu...(QS. An Nisa’: 36).⁷

Disebutkan dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

“Katakanlah: “marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan...” (QS. Al-An’am: 151).⁸

⁶ Ria Agustina Tohawi dkk, *Etika Sosial dalam Al-Qur’an*, (Kairo:Atase Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 43.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 66.

⁸*Ibid.*, hlm. 117.

Allah SWT juga mengambil janji dari kaum bani Israil agar mereka berbakti kepada kedua orang tuanya. Allah SWT berfirman:

“Dan (Ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah SWT, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat...” (QS. Al-Baqarah: 83).⁹

2) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak

Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk berbuat baik kepada orang tua karena melihat jasa-jasa yang mereka telah berikan kepada kita. Apabila orang tua mengajak untuk melakukan kemungkaran atau keburukan, maka hendaknya kita menolak dengan bahasa yang halus dan mudah dimengerti. Meskipun anak diwajibkan patuh kepada kedua orang tua, namun anak juga perlu membedakan mana yang baik dan buruk.

Allah SWT berfirman:

“Dan kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kepaikan kepada dua orang tua ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut :8).¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰*Ibid.*, hlm 317.

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT

Menurut ajaran Islam, anak diwajibkan untuk berterima kasih kepada orang tua. Terlebih, dengan melihat jasa-jasa mereka yang telah membesarkan, mendidik, serta merawat kita dari kecil hingga dewasa. Tak terkecuali kepada ibu, yang telah mengandung selama 9 bulan, melahirkan, menyusui, hingga membesarkannya. Begitu pula dengan bapak yang turut berperan dalam menghidupi keluarga. Allah SWT telah berfirman:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat baik) kepada kedua ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dengan menanggung kelemahan demi kelemahan (dari awal mengandung hingga akhir menyusunya) dan tempoh menceraikan susunya ialah dalam masa dua tahun; (dengan yang demikian) bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibu bapakmu; dan (ingatlah), kepada Akulah jua tempat kembali (untuk menerima balasan).” (QS. Luqman: 14).¹¹

Disebutkan dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandung dengan susah payah (pula. Mengandung sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa', "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni'mat Engkau yang telah Engkau berikan kepada kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shalih yang engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya

¹¹*Ibid.*, hlm 329.

aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”(QS. Al Ahqaf 15).¹²

- 4) Rasulullah SAW meletakkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya

Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan puncak tertinggi setelah perintah shalat tepat pada waktunya dan mendahului jihad di Jalan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Aku bertanya kepada Nabi SAW: “Amal perbuatan yang amat disukai oleh Allah SWT ‘Azza wa Jalla?” Beliau menjawab: shalat pada waktunya.”’Abdullah bin Mas’ud bertanya lagi; “Kemudian amal apa lagi?” Beliau menjawab: kemudian berbuat baik kepada kedua orang tua.” Ia bertanya lagi: “Kemudian amal apa lagi? Beliau menjawab: “Jihad di jalan Allah SWT.” Ia berkata: “beliau telah mengatakan semua amal itu, jika aku minta ditambah oleh beliau, tentu beliau menambahku.”(HR Bukhari dan Muslim).

- 5) Rasulullah SAW meletakkan *uququl walidain* (durhaka kepada orang tua) sebagai dosa besar sesudah nomor dua sesudah syirik

Durhaka kepada orang tua merupakan perintah langsung dari Rasulullah SAW dan meletakkannya setelah syirik. Apabila seorang anak durhaka kepada orang tua, maka Ia mendapatkan dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Dosa-dosa besar adalah mempeseekutukan Allah SWT, durhaka kepada kedua orang tua dan sumpah palsu.” (HR. Bukhari).

¹²*Ibid.*, hlm 402.

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidakkah akan aku beritahu kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? Beliau mengulangi pertanyaan tersebut tiga kali. Kemudian para sahabat mengiyakan. Lalu Rasulullah SAW menyebutkan: “Yaitu mempersekutukan Allah SWT dan durhaka kepada ibu bapak”. Kemudian kalian mengubah posisi dukduknya yang semula bersitetelekan menjadi duduk biasa dan berkata lagi hal yang demikian hingga kami mengharapakan mudah-mudahan beliau tidak menambahnya lagi.” (H. Muttafaqun ‘alaihi).

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Sesungguhnya yang termasuk ke dalam dosa-dosa besar adalah seseorang yang mencaci orang tuanya, kemudian sahabat bertanya: wahai Rasulullah bagaimana kriteria orang yang menghina orang tuanya? Maka Rasulullah menjawab: apabila dia menghina orang tua temennya maka berarti dia telah menghina orang tuanya sendiri dan ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah SWT juga langsung mengazab orang yang telah durhaka kepada orang tuanya. Rasulullah SAW bersabda:

“Semua dosa-dosa diundurkan oleh Allah SWT (azabya) sampai waktu yang dikehendaki-Nya kecuali durhaka kepada kedua orang tua, maka sesungguhnya Allah SWT menyegerakan (azabnya) untuk pelakunya di waktu hidup di dunia ini sebelum dia meninggal.” (HR. Hakim).

- 6) Rasulullah SAW mengaitkan keridhaan Allah SWT dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua

Anak tidak boleh melupakan jasa-jasa mereka kedua orang tua.

Anak-anak sukses berkat doa dari orang tua karena ridha orang tua juga ridha Allah SWT. Apalagi kalau anak telah melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, maupun haji tetapi ia menyakiti hati orang tuanya,

maka perbuatan yang dilakukan akan hilang dan sia-sia. Rasulullah SAW bersabda:

“Keridhaan Rabb (Allah SWT) ada pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Rabb (Allah SWT) ada pada kemurkaan orang tua” (HR. Tirmidzi).

c. Bentuk-Bentuk *Birrul Walidain*

Bentuk-bentuk *birrul walidain* menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* dibagi menjadi dua ketika orang tua masih hidup dan ketika orang tua sudah meninggal.

1) Ketika orang tua masih hidup

Orang tua telah bersusah payah mengurus anak dari kecil hingga dewasa. Sebagai seorang anak ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk berbakti kepada orang tua ketika masih hidup. Antara lain:

- a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan baik itu masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan lain-lain. Tetapi hal ini masih sesuai dengan ajaran Islam. Apabila hal itu tidak sesuai dengan perintah ajaran Islam, tidak diwajibkan untuk mematuhi dan harus menolaknya dengan cara yang baik

Mengenai hal itu, Allah SWT berfirman:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempesekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulillah keduanya di dunia dengan baik...” (QS. Luqman: 15).¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 329.

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah SW, ketaatan hanyalah semata dalam hal yang ma’ruf.”(HR. Muslim)

Anak diwajibkan untuk patuh kepada kedua orang tuanya.

Terlebih, orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Apalagi orang tua memiliki naluri yang kuat untuk anaknya.

- b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai apapun juga

Lihat kembali surat Luqman ayat 14 bahwasanya Allah SWT memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Cara untuk menghormati orang tua antara lain memanggilnya dengan panggilan yang baik, berbicara kepadanya dengan lemah lembut, tidak mengucapkan dengan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka sudah lanjut usia), meminta izin jika keluar rumah (bila tinggal serumah), memberi kabar tentang keadaan kita, dan menanyakan keadaan kedua lewat surat atau telepon (bila tidak tinggal serumah). Allah SWT berfirman:

“Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”(QS.Al-Isra: 23-24).¹⁴

Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimatullah memberi penafsiran “Firman Allah SWT Ta’ala: *(Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”)* maksudnya, jangan memperdengarkan kata-kata buruk kepada mereka, bahkan jangan mengatakan “ah” yang merupakan kata buruk tingkatan terendah, *(dan janganlah kamu membentak mereka)* yakni jangan melancarkan tanganmu kepada mereka. Ketika Allah SWT melarang anak berkata dan bertindak buruk kepada orangtuanya, Dia juga menyuruhnya berkata bagus dan bertindak bagus pula kepada mereka. Maka Dia berfirman *(dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia)* yakni perkataan lemah lembut dan bagus, sopan dan ta’zhim. *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang)* merendahkanlah kepada mereka tindakan Anda, *(dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah*

¹⁴*Ibid.*, hlm. 227.

*mendidik aku waktu kecil) yakni ketika mereka lanjut usia dan ketika wafat.*¹⁵

Terlebih, ketika orang tua sudah berusia lanjut, berbuat baik kepada mereka perlu ditingkatkan karena pada usia inilah keadaan mereka sangat lemah dan membutuhkan kebaikan yang berlebih dari anaknya. Mereka mengalami masa menopause yaitu masa dimana kembali seperti anak kecil yang harus lebih disayang dan diperhatikan. Padahal di masa inilah, seorang anak harus memperlihatkan kesabaran, kasih sayang, serta perhatiannya kepada orang tua.

- c) Membantu bapak ibu secara fisik maupun material. Hal ini tidak akan sebanding dengan jasa-jasa mereka yang telah diberikan

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak dapat seorang anak membalas budi kebaikan ayahnya, kecuali jika mendapatkan ayahnya tertawan menjadi hamba sahaya, kemudian ditembus dan dimerdekakannya” (HR Muslim).

Rasullulah SAW juga menjelaskan berbakti kepada kedua orang tua lebih diprioritaskan kepada ibu dikarenakan ibu telah mengandung, melahirkan, serta menyusui. Rasulullah SAW bersabda:

“Siapakah yang paling berhak aku bantu dengan sebaik-baiknya? Jawab Nabi: “Ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi: “Ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi: “Ibumu”. Lalu siapa lagi? Jawab Nabi: ‘Bapakmu.”(HR. Bukhari dan Muslim).

¹⁵ Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung:PT Remaja Roksdakarya, 2011), hlm. 27.

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW memberikan contoh apabila ayahnya menjadi hamba sahaya dan sudah diwajibkan pula untuk memerdekakannya. Rasulullah SAW bersabda:

“Seorang laki-laki ketika ia berkata: Ayahku ingin mengambil hartaku. “Nabi SAW bersabda: “Kamu dan hartamu milik ayahmu.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Seorang anak tidak boleh bersikap kikir terhadap orang tua karena jasa-jasa mereka yang begitu besar itu tidak dapat dibalas dengan apa pun juga. Berbakti kepada orang tua lebih diprioritaskan terhadap ibu.

- d) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat, dan lain.

“Ya Allah SWT, ampunilah dosa-dosaku dan dosa-doa ibu bapakku, dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihiku di waktu aku masih kecil.”

Begitulah doa untuk kedua orang tua, sebagai seorang anak harus selalu mendoakan kedua orang tua. Mendoakan orang tua hendaklah dilaksanakan setiap hari setelah shalat wajib. Hal itu bertujuan agar Allah SWT memberikan ampunan dan rahmat kepada kedua orang tua.

2) Ketika Orang tua sudah meninggal

Setelah orang tua meninggal, berbuat baik kepada orang tua masih tetap bisa dilakukan dengan cara-cara seperti:

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

“Ya Rasulullah, adakah sesuatu kebaikan yang masih dapat saya kerjakan untuk ibu bapak saya sesudah kedauanya meninggal dunia? Rasulullah menjawab: “Ada, yaitu: Menshalatkan jenazahnya, meminta ampun baginya, menunaikan janjinya, meneruskan silaturahmi dan memuliakan sahabatnya.”(HR. Abu Daud).

a) Menyenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya

Hendaklah anak menyelenggarakan jenazah dengan sebaik-baiknya seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai menguburkannya. Hal itu juga sebagai salah satu cara penghormatan terakhir setelah orang tua meninggal.

“...Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah SWT... (QS. Al-Anfal: 75).¹⁶

b) Melunasi hutangnya

Salah satu kewajiban seorang anak ketika orang tuanya meninggal adalah melunasi hutangnya. Apalagi jika orang tua meninggalkan warisan maka hutang tersebut dibayar sebelum dibagikan kepada anak-anaknya.

“Bahwa seorang perempuan dari suku Juhainah datang kepada Nabi Saw, lalu bertanya: “Bahwa ibu saya bernadzar menunaikan haji, tetapi ia belum menunaikan hajinya hingga meninggal, apakah saya harus menunaikan haji untuknya? “Beliau menjawab: “Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana menurutmu jika ibumu mempunyai utang, apa kamu yang harus membayarnya?” Karena itu bayarlah Allah SWT, sebab Allah SWT itu lebih berhak untuk dibayar.” (HR. Bukhari).

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 148.

c) Melaksanakan wasiatnya

Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan melaksanakan segala sesuatu yang diwasiatkan kepada anak. Hendaknya seorang anak itu melaksanakan wasiat orang tuanya karena melalui amalan mereka pahalanya akan terus bertambah.

d) Meneruskan silaturahmi yang dibinanya di waktu hidup

Jalinlah silaturahmi dengan orang-orang yang suka ditemui bapak Anda, dan jangan memutuskan mereka, seperti dengan paman-paman dan bibi-bibi Anda dari pihak ibu maupun dari pihak bapak. Ketahuilah, bahwa Allah SWT juga memberi pahala Anda atas kebiasaan baik yang Anda lakukan ini karena kebiasaan ini diberi contoh oleh bapak Anda semasa hidupnya. Sebab barang siapa yang melakukan kebiasaan yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya berikut pahala-pahala orang yang mengikutinya hingga Hari Kiamat tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka.¹⁷

“Barang siapa ingin menyambung silaturahmi ayahnya yang ada di kuburannya, maka sambunglah tali silaturahmi dengan saudara-saudara ayahnya setelah ia meninggal.”(HR. Ibnu Hibban).

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang ingin berbuat kebaikan (berbakti) kepada orang tuanya yang telah di alam kubur, hendaklah menghubungkan (silaturahmi) kepada para sahabat ayahnya setelah ayahnya meninggal dunia.”(HR Abu Ya'ala).

¹⁷Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, hlm. 209.

e) Memuliakan sahabatnya

Sama halnya dengan maksud menjalin silaturahmi di atas, setelah orang tua meninggal sebagai seorang anak diwajibkan untuk mengingat atau memuliakan sahabat orang tua. Hal tersebut juga dapat menambah kebaikan serta mempererat hubungan silaturahmi.

“Sesungguhnya bakti anak yang terbaik ialah seorang anak yang menyambung tali persahabatan dengan keluarga teman ayahnya setelah ayahnya tersebut meninggal.” (HR. Muslim).

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Seseorang berbuat baik yakni ia menghubungkan diri dengan sahabat bapaknya setelah meninggalnya ibu bapak, adalah sebesar-besar kebaikan.” (HR. Muslim).

f) Mendo'akannya

Sudah menjadi suatu kewajiban untuk mendo'akan orang tua setelah meninggal. Tidak ada ketentuan waktu dalam Islam untuk mendo'akan orang tua. Seorang anak dapat berdo'a kapan pun waktu yang dimiliki untuk mendo'akan orang tua.

“Apabila manusia sudah meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholih yang mendoakan dirinya.” (HR. Muslim).

2. Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi selain itu dari bentuk ceritanya pun sangat panjang bisa sampai berjumlah ratusan

halaman. Karya sastra ini dibuat oleh pengarang sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya selain itu untuk berinteraksi dengan pembacanya. Pembaca dapat membaca secara berulang-ulang sehingga dapat dipahami serta menghafal secara mendetil. Cerita dari novel sendiri bersifat menghibur sekaligus dapat bersifat mendidik dan memberi pesan kepada para pembacanya dikarenakan di dalam novel mengandung pesan baik seperti pesan social, keagamaan maupun moral.

b. Unsur-unsur Fiksi

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.¹⁸ Dalam novel pasti terdapat unsur-unsur yang membangun novel hal ini bertujuan agar novel tersebut sempurna.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya Teori Pengkajian Fiksi terdapat 3 unsur dalam karya fiksi antara lain:

1) Unsur Instrinski dan Ekstrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung dapat membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini bisa dilihat ketika orang yang membaca karya sastra tersebut. Ada beberapa unsur-unsur

¹⁸ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 22.

instrinsik antara lain: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Diantara beberapa unsur instrinsik dalam novel antara lain:

a) Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang dilakukan oleh pengarang. Dalam hal ini pengarang bebas menentukan rangkaian cerita tetapi tidak hanya berurutan secara kronologis. Namun juga ada sebab akibat, peristiwa, konflik dan klimaks merupakan hal yang harus ada dalam sebuah karya fiksi karena kualitas dan menarik karya akan ditentukan oleh plot Cerita.

b) Penokohan

Dalam sebuah novel pasti memiliki seorang tokoh biasanya ditampilkan secara lengkap misalnya yang berhubungan dengan cirri-ciri fiksi, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasann, dan lain-lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

c) Latar

Unsur instrinsik selanjutnya adalah latar. Dalam novel latar sangat diperlukan karena dapat melukiskan atau menggambarkan secara rinci jelas, konkret dan pasti keadaan latar. Selain itu membuat para pembaca seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca juga akan mendapatkan informasi baru yang berguna dan menambah pengalaman hidup. Latar atau setting yang bisa juga

disebut sebagai landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

d) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Sudut pandang menyorotkan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang bagaimana pun merupakan sesuatu yang menyorotkan pada masalah teknis, sarana untuk menyampaikan maksud yang lebih besar daripada sudut pandang itu sendiri. Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya untuk dapat sampai berhubungan dengan pembaca. Adanya sudut pandang membuat ceritanya berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu semua gagasan yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik kepada pembaca.

e) Tema

Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa,

konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembang seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

f) Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang dipergunakan oleh pengarang untuk menulis sebuah cerita dalam rangka menyampaikan maksud dari isi karyanya tersebut.

g) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Ada beberapa unsur-unsur ekstrinsik anatar lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Selain itu juga unsur dari psikologi baik yang berupa psikologi pengarang (yang

mencangkup proses kreatifnya), pembaca maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik yang lain adalah pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain dan sebagainya.

2) Fakta, Tema, Sarana Cerita

Stanton membedakan unsur pembangun novel ke dalam tiga bagian yaitu fakta, Tema dan sarana pengucapan. Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting. Ketiganya unsur fakta tersebut tak bisa dipisahkan satu sama lain bukan sesuatu yang akan berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain, sehingga karya fiksi akan menjadi sempurna dengan adanya ketiga unsur fakta tersebut. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita yang selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan. Sarana pengucapan sastra adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detil-detil cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna yang berupa sudut pandang penceritaan, gaya (bahasa) dan nada, simbolisme, dan ironi.¹⁹ Setiap novel pasti memiliki ketiga unsur ini fakta, tema dan sarana cerita yang saling berkaitan satu sama lain agar membentuk sebuah karya fiksi yang sempurna.

¹⁹ Ibid, hlm., 25.

3) Cerita dan Wacana

Cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaannya, eksistensinya (existents). Peristiwa dapat berupa tindakan seperti actions, peristiwa yang berupa tindakan manusia, verbal dan nonverbal dan kejadian (peristiwa yang bukan merupakan hasil tindakan dan tingkah laku manusia seperti gempa bumi). Wujud eksistensinya terdiri dari tokoh (characters) dan unsur-unsur latar (items of setting). Wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi yang dapat berupa media verbal seperti teks naratif atau karya fiksi, sinematis, pantonim, gambar, dan lain-lain.²⁰

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan riset.²¹ Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain:

²⁰ Ibid, hlm., 26-27

²¹Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 84.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.²² Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah novel *Athirah* karya Alberthiene Endah.

Objek Penelitian adalah konsep atau kata-kata kunci yang diteliti yang memiliki kriteria tertentu.²³ Dalam Penelitian ini objek penelitian adalah nilai *birrul walidain* meliputi ketika orang tua masih hidup dibagi menjadi empat yaitu mengikuti keinginan atau saran, menghormati dan memuliakan, membantu secara fisik maupun material, mendoakan. Sedangkan ketika orang tua sudah meninggal dibagi menjadi enam yaitu menyelenggarakan jenazah, melunasi hutang, melaksanakan waksiat, meneruskan silaturahmi, memuliakan sahabat, dan mendoakan.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data primernya adalah novel *Athirah* karya Alberthiene Endah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dari data primer seperti Al-Qur'an ataupun Hadis dan buku-buku yang masih berkaitan dengan

²² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

²³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.5.

data yang dianalisis. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah Al-Qur'an maupun Hadis dan buku-buku tentang *birrul walidain*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan objek Penelitian maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.²⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah novel *Athirah*, Al-Qur'an maupun Hadis, buku-buku, yang berkaitan tentang *birrul walidain*.

4. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah jenis kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁵ Maka di dalam penelitian ini, akan diuraikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang *birrul walidain* dalam novel *Athirah*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁵ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Roksdakarya, 2003), hlm. 136-137.

pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual.²⁶ Ada beberapa model analisis wacana, penulis menggunakan model Teun Van Dijk karena paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan model ini mengelaborasi elemen-elemen yang muncul sehingga bisa digunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun Van Dijk wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. selain itu juga harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.²⁷ Namun Penulis hanya ingin menganalisis pada bagian teks saja yang terdapat bagian *birrul walidain* dalam novel *Athirah* dikarenakan adanya keterbatasan dari penulis. Penulis juga menggunakan sumber data hanya novel *Athirah* dan buku-buku yang berkaitan dengan *birrul walidain*. Walaupun hanya menganalisis pada bagian teks tetap saja analisis yang dilakukan tetap akurat dan jelas

Analisis wacanan model Teun Van Dijk terdiri dari tiga unsur yaitu teks, koqnsi sosial, dan konteks sosial, Melihat bagaimana struktur/tingkatan teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

²⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 75.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hlm. 221.

- 1) Struktur Makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur merupakan kerangka struktur teks bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
- 3) Struktur Mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak, kalimat. Prafarase dan gambar.

Tabel 1. Analisis wacana model Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana bagian dan urutan cerita dikenakan dalam teks berita secara utuh)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detil, Maksud, Pra anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih)	Bentuk kalimat, Koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis dan Metafora

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca novel secara berulang-ulang
- b. Memilih kalimat yang berkaitan dengan nilai *birrul walidain*
- c. Mencatat kalimat yang mengandung nilai *birrul walidain*

- d. Memasukan kalimat dalam kategori yang berkaitan dengan nilai *birrul walidain*
- e. Menganalisis kalimat tersebut dengan kerangka acuan teori Teun Van Dijk
- f. Kesimpulan

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis ingin membagi beberapa penelitian ke dalam empat bab terpisah guna memudahkan dalam merancang sistematika isi pembahasan penelitian

Bab I: Pada bab ini, menekankan pada bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian

Bab II: Pada bab II lebih menfokuskan pada pembahasan mengenai gambaran umum novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Bab III: Dalam bab ini, menfokuskan pada analisis nilai *birrul walidain* dalam novel *Athirah* karya Alberthiene Endah

Bab IV: Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang telah dilakukan terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : ^{Selasa, 3 Maret} ~~Senin, 23~~ Februari 2015
Pukul : ^{14.} ~~10:00~~ WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Drs. Abdul Rozak, M.Pd.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas		3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

- Nama : M BAGUS NURSETIO
- NIM/Jurusan : 11210003/KPI
- Tanda Tangan :
- Judul Proposal : PEMBERITAAN PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014 .

^{3 Maret}
Yogyakarta, ~~23~~ Februari 2015
Ketua Sidang/Pembimbing.

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
2. Pukul : 11:00 s/d 12:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs H M. Kholili, M.Si	1.
2.	Penguji I	Drs H M. Kholili, M.Si	2.
3.	Penguji II	Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si	3.
4.	Penguji III	Saptoni, S.Ag., M.A	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MARDA AFIFAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11210016
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : VIII
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM NOVEL ATHIRAH KARYA ALBERTHEINE ENDAH

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor.

Drs H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

*) Konsultasi revisi maksimum 999 hari dan apabila dalam waktu tersebut belum menyelesaikannya diwajibkan ujian tugas akhir ulang.



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

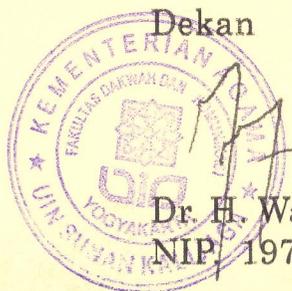
MARDA `AFIFFAH
NIM : 11210016

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama : MARDA 'AFIFAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 29 Juni 1993
Madrasah Asal : MA Mu'allimaat Muhammadiyah
Nomor Induk : 8955

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,33	9,64	8,72
	b. Akidah-Akhlak	7,30	9,28	8,49
	c. Fikih	7,10	8,96	8,22
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,80	9,08	8,57
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	6,90	9,00	8,16
3.	Bahasa Indonesia	7,90	9,74	9,00
4.	Bahasa Arab	6,80	8,92	8,07
5.	Bahasa Inggris	6,40	9,76	8,42
6.	Matematika	6,43	9,66	8,37
7.	Sejarah	7,57	9,24	8,57
8.	Geografi	7,37	9,72	8,78
9.	Ekonomi	7,53	9,45	8,68
10.	Sosiologi	7,73	9,84	9,00
11.	Seni Budaya	7,50	7,50	7,50
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,33	7,50	7,43
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6,75	7,50	7,20
14.	Keterampilan/Bahasa Asing <u>Ilmu Keguruan</u>	7,70	7,50	7,58
Rata-Rata				8,28

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	9,00	7,40	8,0
2.	Bahasa Inggris	8,42	5,80	6,9
3.	Matematika	8,37	5,50	6,7
4.	Ekonomi	8,68	6,50	7,4
5.	Sosiologi	9,00	7,40	8,0
6.	Geografi	8,78	6,60	7,5
Rata-Rata				7,4

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Yogyakarta, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,



Mute
Dra. Fauziah Tri Astuti, M.A
NIP. 196301091993032002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.32/12.05/PP.01.1/088/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menerangkan bahwa :

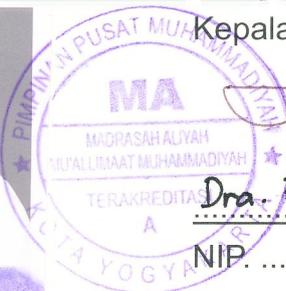
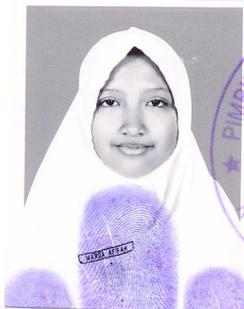
nama : MARDA 'AFIFAH
tempat dan tanggal lahir : Gunung Kidul, 29 Juni 1993
nama orang tua : Hidayat Syarif Dadang
madrasah asal : MA Mu'allimaat Muhammadiyah
nomor induk : 8955

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



Dra. Fauziyah Tri Astuti, M.A

NIP. 196301091993032002

MA 120001407





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

HASIL UJIAN MUNAQASYAH

Nama : MARDA AFIFAH
NIM : 11210016
Jurusan : KPI
Ujian : Utama / Penundaan / Susulan / Mengulang
Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
Pukul : 11.00 WIB

No.	Tim Penguji	Nilai I	Nilai II	Rata-rata
1.	Penguji I	89	91	90
2.	Penguji II	95	95	95
3.	Penguji III	90	90	90

Nilai Rata-rata Akhir Ujian: $275 : 3 = 91,6$

Predikat Kelulusan: (A) (A-) (A/B) (B+) (B) (B-) (B/C) (C+) (C) (C-) (C/D) (D+) (D) (E)

No.	Jabatan Tim Penguji	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Penguji I	Drs. H. M. Kholili, M.Si.	1.
2.	Pembimbing/ Penguji II	Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.	2.
3.	Penguji III	Saptoni, S.Ag., M.A.	3.

Pedoman Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Tafsiran	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Tafsiran
95 - 100	A	4,00	60 - 64,99	C+	2,25
90 - 94,99	A-	3,75	55 - 59,99	C	2,00
85 - 89,99	A/B	3,50	50 - 54,99	C-	1,75
80 - 84,99	B+	3,25	45 - 49,99	C/D	1,50
75 - 79,99	B	3,00	40 - 44,99	D+	1,25
70 - 74,99	B-	2,75	35 - 39,99	D	1,00
65 - 69,99	B/C	2,50	< 35	E	0

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MARDA 'AFIFFAH
NIM : 11210016
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 26 November 2014

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/958.C/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Marda 'Afifah :

تاريخ الميلاد : ٢٩ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يناير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

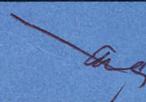
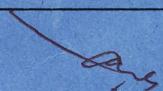
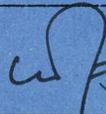
جوكرتا، ٢١ يناير ٢٠١٥



الدكتور هشام زيني الماجستير

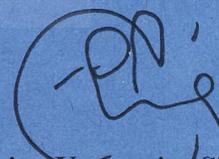
رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٣ ١٩٩١٠٩ ١٩٦٣

NAMA : MARDA AFIFAH
NIM : 11210016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : KRAPYAK WETAN NO 473 A PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Jumat 10/10/2014	Sulistioningih 11210154	Peserta	
2	Selasa 14/11/2014	Blana Kadetya 11210015	Peserta	
3	Kamis 13/11/2014	Hervina Sepelana 1121006	Peserta	
4	Rabu 17/12/2014	Silvia Dina Suputri 11210031	Peserta	
5	Senin 22 Desember 2014	Hervina Sepelana 1121006	Penyaji	
6	Selasa 3 Februari 2015	M. Baqis Nursetio 11210003	Pembahas	

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



NAMA : **MARDA AFIFAH**
NIM : **11210016**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
Pembimbing II : -
Judul : **NILAI BIRULL WALIDAIN DALAM NOVEL ATHIRAH KARYA ALBERTHEINE ENDAH**

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	25/14 /12	<u>I</u>	Bab I	
	27/14 /11	<u>II</u>	Bab I	
	5/14 /12	<u>III</u>	Bab I	
	12/14 /12	<u>IV</u>	Seminar (ACC)	
	23/15 /2	<u>V</u>	Bab I	
	30/15 /3	<u>VI</u>	Bab II	
	7/15 /5	<u>VII</u>	Bab II	
	29/15 /5	<u>VIII</u>	Bab II	
	12/15 /6	<u>IX</u>	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Pembimbing,



Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.468/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Marda `afiffah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 29 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11210016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Girisekar 4
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,17 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

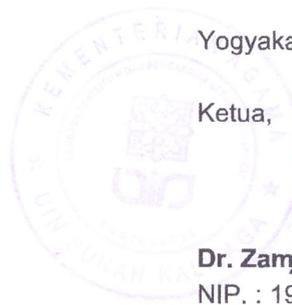


Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 11210016 TA : 2014/2015 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : MARDHA `AFIFFAH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : EVI SEPTIANI TAVIP HAYATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	L	MIN 07:00-12:00 R: FD-301	0	EVY SEPTIANI TAVIP HAYATI

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

MARDHA `AFIFFAH
NIM: 11210016



Yogyakarta, 25/01/2015
Dosen Penasihat Akademik

EVY SEPTIANI TAVIP HAYATI
NIP: 6409031992032001





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015, Menyatakan :

Nama : Marda Afifah
NIM : 11210061
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di Majalah Suara Muhammadiyah dengan nilai A
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoirul Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

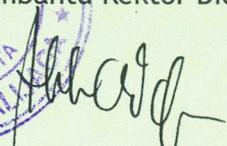
diberikan kepada:

Nama : Marda Afiffah
NIM : 11210016
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Marda' Afifah
Nomor Induk Mahasiswa : 11210016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tanggal Lulus : 15 Juni 2015
Alamat : Krapyak Wetan No 473 A Panggunharjo Sewon Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, UII, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Yang menyatakan,



NIM 11210016



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/958.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Marda 'Afifah**
Date of Birth : **June 29, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 16, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	35
Total Score	370

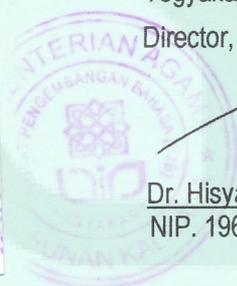
**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 21, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : MARDA AFIFAH
Tempat, Tanggal Lahir : GUNUNG KIDUL, 29 JUNI 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11210016

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2011

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	A-	7,50	30	UIN-207-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A	8,00	31	KPI-331-1-2	Hukum dan Etika Jurnalistik	2	A	8,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	B	6,00	32	KPI-333-1-3	Jurnalistik Cetak	3	B	9,00
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B/C	5,00	33	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	3	B	9,00
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50	34	KPI-503-1-2	Komunikasi Antar Budaya	2	B	6,00
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A-	7,50	35	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	B	9,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/B	7,00	36	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B+	9,75
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A/B	10,50	37	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	3	A/B	10,50
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B+	6,50	38	KPI-336-1-3	Reportase Media Cetak	3	A	12,00
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B-	5,50	39	KPI-335-1-3	Fotografi Jurnalistik	3	A	12,00
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	A/B	7,00	40	KPI-334-2-3	Jurnalistik Online	3	A/B	10,50
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	B	6,00	41	KPI-219-1-2	MPK Kuantitatif	2	A/B	7,00
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A-	7,50	42	KPI-344-2-3	Manajemen Redaksi	3	A	12,00
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A/B	7,00	43	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B+	9,75
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A	8,00	44	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A-	7,50
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A	8,00	45	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	A-	7,50
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A/B	7,00	46	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	3	A	12,00
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A-	7,50	47	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	A-	11,25
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	A-	7,50	48	KPI-338-1-2	Penulisan Artikel	2	A-	7,50
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	B+	9,75	49	KPI13050	Penulisan Features	3	A-	11,25
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	B	9,00	50	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	3	B+	9,75
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	B+	6,50	51	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	A	12,00
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	A/B	10,50	52	KPI05058	Statistik Sosial	3	A/B	10,50
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A-	11,25	53	KPI02008	Magang Profesi	4	A-	15,00
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	B	6,00	54	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	B+	6,50	55	KPI02027	Produksi Media Cetak	3	A/B	10,50
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A-	7,50	56	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
28	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	B+	6,50	57	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A-	22,50
29	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	A	8,00						

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (510,25 /144) = 3,54 (Tiga Koma Lima Empat)

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Predikat Kelulusan:
DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001